

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan ketepatan terminologi medis dengan keakuratan kode diagnosis penyakit respirasi sesuai klasifikasi ICD-10 di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Ketepatan penggunaan istilah pada lembar rawat jalan di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang sebagian besar 81% tepat dan 19% tidak tepat dari 36 berkas yang diteliti. Ketidaktepatan penggunaan istilah disebabkan karena penulisan diagnosa dengan ejaan yang tidak sesuai ICD-10 seperti dokter hanya menuliskan diagnosa *bron*, sedangkan *bron* sendiri mempunyai banyak kategori ada *bronchitis*, *bronchilitosis* dll. Ketidaktepatan penggunaan istilah disebabkan karena pasien yang banyak dan dokter lebih mementingkan pelayanan pasien.
- b. Ketepatan penggunaan singkatan pada lembar rawat jalan di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang sebagian besar 83 % tepat dan 17% tidak tepat dari 35 berkas yang diteliti. Ketidaktepatan penggunaan singkatan yang tidak tepat seperti *cod*, dimana singkatan tersebut tidak ada didaftar kamus *dorland* dan tidak menggunakan ejaan yang tepat sehingga hal tersebut akan membuat petugas pengkodean kesulitan dalam melakukan proses pengkodean terlebih petugas pengkodean ada yang lulusan SMA. Ketidaktepatan penggunaan singkatan disebabkan karena pasien yang banyak dan dokter lebih mementingkan pelayanan pasien.
- c. Keakuratan kode diagnosis rawat jalan keseluruhan dari jumlah penggunaan istilah dan penggunaan singkatan di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang sebagian besar 80% akurat dan 20% tidak akurat dari 71 berkas yang diteliti. Faktor yang menyebabkan ketidakakuratan kode adalah pengetahuan penunjang lainnya yang berkaitan dengan koding seperti pemahaman petugas terkait bahasa medis, singkatan, dan yang mendukung ketepatan dalam

pemberian kode diagnosis. Selain itu, petugas kode hanya melihat langsung ke diagnosis yang sudah ditetapkan dokter tanpa mengecek kelengkapan berkas lagi terkait hasil lab, stadium dll, petugas juga tidak mengecek kembali pada ICD-10 melainkan hanya bergantung pada SIMRS dan buku pintar saja dan petugas pengkodean tidak hanya 1 melainkan semua petugas pendaftaran yang dimana salah satunya lulusan SMA.

- d. Ada hubungan antara ketepatan terminologi medis yang terdiri dari penggunaan istilah dan singkatan dengan keakuratan kode diagnosis diperoleh nilai p value = 0,042, sehingga p value $0,042 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ diartikan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kemudian disimpulkan dengan tingkat signifikan 0,05 yang dimana terdapat hubungan antara ketepatan penulisan terminologi medis terhadap keakuratan kode diagnosis pada penyakit respirasi di Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang.

5.2 Saran

Berpedoman pada hasil penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan hubungan yang baik antara Rumah Sakit Muslimat Singosari Malang dengan ITSK RS dr. Soepraoen Malang.
- b. Petugas pengkodean dalam menentukan kode diagnosis wajib menggunakan tata cara yang benar dan tidak hanya menggunakan buku pintar saja.
- c. Rumah Sakit melakukan standarisasi atau pembakuan terminologi medis yang sesuai dengan ICD-10, serta selalu melakukan evaluasi terhadap ketepatan terminologi medis rawat jalan dengan penulisan diagnosa yang mudah dibaca dan dipahami serta melakukan evaluasi terhadap keakuratan kode diagnosis rawat jalan.
- d. Disarankan jika jumlah pasien terlalu banyak, dokter harus diberi jeda dari pasien yang sedang diperiksa ke pasien berikutnya agar dokter bisa lebih fokus kemudian menerapkan SOAP pada point Assessment pada penulisan diagnosa yang tepat dan jelas, sehingga memudahkan petugas koding dalam menentuka kode diagnosis.

- e. Disarankan adanya petugas khusus pengkodean dengan lulusan pendidikan D-III Rekam medis agar proses pengkodean lebih fokus dan tidak tercampur dengan proses pendaftaran pasien. Selain itu, untuk petugas dengan lulusan SMA sebaiknya melanjutkan kuliah dengan jurusan rekam medis agar pengetahuan terkait rekam medis seperti pengkodean dapat berjalan dengan baik dan benar sesuai tata cara pengkodean. Hal ini sejalan dengan peraturan Kepmenkes Nomor 377/MenKes/SK/III/2007 perihal Standar Profesi Perekam Medis serta Informasi Kesehatan, pendidikan untuk profesi administrator rekam medis/perekam medis yaitu minimal D3 rekam medis.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrillia., Inneke. 2017. Ketepatan Kode Diagnosis Pada Klinik Bedah Berdasarkan Icd-10 Di Rsud Watestriwulan I.
- Agustine D,M., R, D. Pratiwi. 2017. Hubungan Ketepatan Terminologi Medis dengan Keakuratan Kode Diagnosis Rawat Jalan oleh Petugas Kesehatan di Puskesmas Bambanglipuro Bantul. *Jurnal Kesehatan Vokasional*. Vol. 2(1): 113.
- Destriani, F. 2020. Analisa Ketepatan Penggunaan Terminologi Medis Dalam Penulisan Diagnosa Rekam Medis Rawat Jalan Di Rsia Pusura Tegalsari. *Phd Thesis. STIKES Yayasan RS. Dr Soetomo*.
- Garmedia et al. 2017. Klasifikasi Kodifikasi Penyakit Dan Masalah Terkait I: Anatomi, Fisiologi, Patologi, Terminologi, Medis Dan Tindakan Pada Sistem Kardiovaskular, Respirasi, Dan Muskuloskeletal. *Bahan Ajar Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*.
- Irawan et al. 2022. Analisis Ketepatan Istilah Terminologi Medis Penyakit Sistem Respirasi Sesuai Klasifikasi Penyakit ICD-10 di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan. *SEHATMAS Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Vol. 1(2): 230-239.
- Kurnianingsih, W. 2020. Hubungan Pengetahuan Coder dengan Keakuratan Kode Diagnosis Pasien Rawat Jalan BPJS berdasarkan ICD – 10 Di Rumah Sakit Nirmala Suri Sukoharjo. *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan*. Vol. 3(1).
- Makbul, M. 2021. Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- Mariyati, S. 2012. Kajian Penulisan Diagnosis Dokter dalam Penentuan Kode Diagnosis Lembar Ringkasan Masuk dan Keluar di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Manajemen dan Informasi Kesehatan Indonesia*. 114-121.
- Masturoh et al. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. *Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mulia, 2020. Hubungan Ketepatan Terminologi Medis Terhadap Keakuratan Kode Diagnosis Pasien Rujukan Berdasarkan ICD-10 Di Puskesmas Baki Sukoharjo Triwulan IV Tahun 2019. *IJMS-Indonesian Journal on Medical Science*, 7(2).

- Nairoh., Alifatul. 2021. Tinjauan Pelaksanaan Pemberian Kodefikasi Diagnosis Pasien Rawat Inap Di Rsu Darmayu Ponorogo. *Stikes Bhakti Husada Mulia*.
- Novita., Melin. 2016. Tinjauan Ketepatan Kode Diagnosis Berdasarkan Spesifikasi Penulisan Diagnosis Pada Dokumen Rekam Medis Rawat Inap Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2016. *PhD Thesis. Perekam dan Informasi Kesehatan*.
- Putri, A., D, Oktavia. 2019. Analisis Pengodean Penyakit Berdasarkan ICD-10: 99-104.
- Kemenkes RI. (2020). *Permenkes No 3 Tahun 2020. Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Implement Sci*. Vol. 39(1): 1-15.
- Kemenkes RI. (2013). *Permenkes No 55 Tahun 2013. Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis*. 23 Agustus 2013. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1128. Jakarta.
- Permatasari I. 2017. Diagnosa Keperawatan Pasien bedah. *Jurnal Askep pasien bedah*:13-36.
- Kemenkes. (2022). *Permenkes No 24 Tahun 2022. Tentang Rekam Medis* Jakarta.
- Rahmawati et al. 2022. Tinjauan Keakuratan Kode Diagnosis Gastroenteritis Acute Pada Pasien Rawat Inap Berdasarkan Icd-10 Di Rumah Sakit Panti Waluyo Yakkum Surakarta Tahun: 483-487.
- Rinaldi et al. 2022. Tinjauan Ketepatan Kodefikasi Diagnosa Utama Rawat Inap Kasus Diabetes Mellitus Di RSUD Koja. *Jurnal Inovasi Rest Knowl*. Vol. 1(9): 1149-1156.
- Roman et al. 2011. Kebijakan Pengisian Diagnosis Utama dan Keakuratan Kode Diagnosis Pada Rekam Medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Kesmas*. Vol. 5 (2), 162-232.
- Rosita R., M, Wiqoyah. 2018. Hubungan Ketepatan Penulisan Terminologi Medis Diagnosis Utama dengan Keakuratan Kode Kasus Penyakit Dalam Pasien Rawat Inap. *IJMS-Indonesian Jurnal Media Suci*. Vol. 5(1): 39-42.
- Romony et al. 2021. Evaluasi Kesesuaian Penggunaan Terminologi Medis Pada Penulisan Diagnosis Lembar Resume Medis Berdasarkan Icd-10 Di Rsu Haji Surabaya. *Phd Thesis. Stikes Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya*.
- Standar kompetensi dokter. *Konsil Kedokteran Indonesia*. 2006. Jakarta.
- Sudibyo. 2013. Buku Ajar Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta:Trans Info Media

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009. *Tentang Rumah Sakit*. Jakarta.

Vivi, A., Ognus. 2021. Hubungan Antara Pengetahuan Terminologi Medis Petugas Rekam Medis Dengan Ketepatan Kode Diagnosa Di Rumah Sakit Tingkat Iv Kota Madiun. *Phd Thesis Stikes Bhakti Husada Mulia*.

